

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Teguh Iman Laan¹, Wehelmina M. Ndoen², Hironnymus Jati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana Kupang – Indonesia

¹tghiman6@gmail.com, ²wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id, ³hirodona@gmail.com

ABSTRACT

The reserarch aims to determine and test the effect of financial risk on the financial performace of banks (the case study on banks listed on te Indonesian stock exchange). The indicator usud in this reserach is the Return on Assets (ROA) for Financial Performance, Operational Efficiency Ratio (BOPO) for Operational Risk, Capital Adequacy Ratio (CAR) for Capital Risk, Loan to Deposit Ratio (LDR) for Liquidity Risk, dan Non Performing Loan (NPL) for Credit Risk. This study took a sample of banking compies listed in Indonesian Stock exchange from 2016-2020 and the sampling technique using puposive sampling technique. The sample obtained is 6 sample company. The analysis used in this study is analysis panel data regression. The parcial test show that operation risk has negative but not significant effect on financial performance, capital risk has a postive and significant effect on financial performance, liquidity risk has negative but not significant effect on financial performance and credit risk has negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, the simultaneous show that the financial risk has significant effect on financial performance.

Keywords : *Financial Performance, Fianancial Risk, Operation Risk, Capital Risk, Liquidity Risk, And Credit Risk*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peranan tersebut adalah sebagai lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyimpan dana dari masyarakat dengan berbagai jenis produk simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sementara disisi lain, bank juga menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat (defisit dana) dalam bentuk pinjaman ataupun lainnya. Melalui kegiatan penghimpunan dan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat keamanan dananya dengan jasa-jasa bank lainnya yang dapat diperoleh masyarakat, sedangkan dengan kegiatan pengkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran pendanaannya. Peranan industri perbankan juga merupakan tolak ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian negara. Apabila peran industri perbankan semakin membaik maka akan semakin baik pula kondisi perekonomian pada negara tersebut.

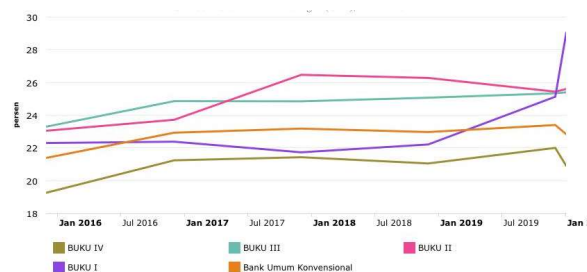
Seiring berjalannya waktu, industri perbankan tumbuh pesat. Bank konvensional maupun bank syariah berkompetisi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Usaha-usaha terus dilakukan bank untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Pada tahun 2020, Indonesia memasuki era pandemi COVID-19 yang memengaruhi sendi-sendi perekonomian termasuk didalamnya industri perbankan. Industri perbankan mengalami guncangan yang cukup tinggi berupa melambatnya pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 tercatat total kredit sebesar 6,08 % dan selanjutnya ditahun 2020 mengalami penurunan hingga -2,41 %. Penurunan ini mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang berdampak pada meningkatnya risiko keuangan serta kondisi kesehatan perbankan.

Kondisi kesehatan bank menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi semua pihak sebab bank yang sehat adalah bank yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, mampu menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 No, 13/24/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*).

Bank dikatakan dalam kondisi sehat apabila bank mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014).

Fakta menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan saat ini mengalami kondisi yang berfluktuatif. Rasio kecukupan modal misalnya fluktuasinya dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2015-2020

Gambar 1
Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2020

Dari grafik diatas terlihat bahwa rasio kecukupan modal pada januari 2020 sebesar 22,83%, angka ini menurun dari bulan sebelumnya di tahun 2019 yang sebesar 23,4%. Kecenderungan ini bila berlangsung secara *continue* maka akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu kajian tentang hal ini menjadi penting untuk dilakukan.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan. Salah satu alat ukur yang lazim dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja umumnya diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Return On Asset* memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasinya, sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi perusahaan dalam bisnis (Sudiyatno, 2013). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan perbankan untuk memperoleh laba. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan perbankan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 13 Oktober 2011.

Dalam mencapai profitabilitas yang optimal, perbankan dihadapkan oleh berbagai risiko. Risiko adalah kerugian secara finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung (Philip Best, 2004). Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perbankan. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasional, risiko kredit, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Yulistiani & Suryantini, 2016).

Dalam penelitian ini akan memfokuskan diri pada faktor internal yang meliputi risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuditas, dan risiko kredit. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan proses internal dalam bank kurang efektif serta adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank itu sendiri (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Risiko Permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR).

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Hardanto, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan*. Risiko kredit yang ditandai dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank.

Faktor-faktor internal tersebut telah dikaji oleh beberapa peneliti, dalam kaitannya dengan kinerja keuangan (ROA) dengan hasil yang berbeda-beda (inkonsistensi). Hasil penelitian (Muliana, 2019) mengenai risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019; Diantini dkk, 2020; Direndra, 2017) menemukan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian mengenai risiko permodalan (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) yang dilakukan oleh (Iman dkk, 2019; Adhim, 2019; Diantini dkk., 2020) menemukan bahwa risiko permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Efriyenty, 2020) menjelaskan bahwa risiko permodalan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningrum, 2012) menjelaskan bahwa risiko operasional berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) yang dilakukan oleh (Iman dkk., 2019; Direndra, 2017; Agustiningrum, 2012) menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantini dkk., 2020; Juari & Erawati, 2020) menjelaskan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019) menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) yang dilakukan oleh (Adhim, 2019; Dirwan, 2016) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu penelitian (Muliana, 2019) menjelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Direndra, 2017) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian juga dilakukan oleh (Efriyenty, 2020) menjelaskan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dibawah ini data menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional belum menunjukkan kondisi yang baik. Hal ini disebabkan oleh komponen-komponen pembentuk kinerja keuangan perbankan yang juga mengalami kondisi yang fluktuatif sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Komponen Pembentuk Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dalam Miliaran (Rp) Tahun 2015-2020

Ket	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aktiva	6.475.618	7.099.144	7.751.655	8.212.610	8.780.820
Pendapatan	106.544	131.156	150.013	156.487	104.718
Biaya Operasional	624.173	603.178	638.990	735.429	849.954
Modal	1.052.597	1.166.022	1.269.610	1.377.558	1.360.374
Kredit yang disalurkan	4.413.414	4.781.931	5.358.012	5.683.757	5.547.618
Kredit Bermasalah	128.134	122.921	125.263	141.862	167.685

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan komponen-komponen pembentuk kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel diatas terlihat bahwa komponen-komponen pembentuk kinerja keuangan tidak semuanya menunjukkan trend yang positif. Pendapatan misalnya, pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan empat tahun sebelumnya.

Demikian juga komponen modal, pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 meskipun lebih tinggi dibandingkan tahun 2016-2018. Selanjutnya, kredit yang disalurkan menurun ditahun 2020 dibandingkan tahun 2018 meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2016-2018. Pada kredit bermasalah terus menunjukkan peningkatan yang tajam selama 2016-2020. Total aktiva juga terus meningkat pada periode yang sama.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh risiko permodalan terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel risiko keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014).

Salah satu alat ukur yang lazim dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja umumnya diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Asset* memfokuskan kemampuan bank untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasinya, sedangkan *Return On Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi perusahaan dalam bisnis (Sudiyatno, 2013).

Risiko Keuangan

a. Risiko Operasional

Menurut Purwoko & Sudiyatno (2013) Risiko Operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kesalahan

manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, sistem dan, kejadian eksternal. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

b. Risiko Permodalan

Risiko Permodalan merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu merupakan perbandingan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c. Risiko Likuiditas

Menurut Rustam (2013), risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2003), *Loan to Deposit Rasio (LDR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK)

d. Risiko Kredit

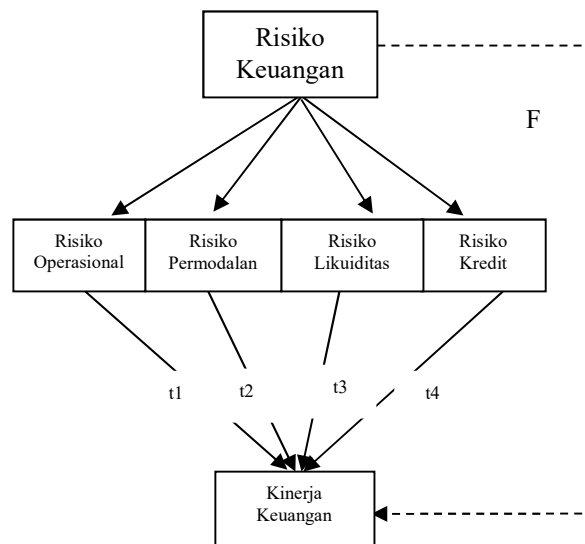
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. (Purwoko & Sudiyatno, 2013).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan diarahkan untuk mengkaji 5 variabel masing- masing *Return on Assets (ROA)*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Depost Ratio (LDR)*, dan *Non performing Loan (NPL)*. Pada penelitian ini, variabel

BOPO, CAR, LDR, dan NPL ditempatkan sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) sedangkan ROA ditempatkan sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*). Dengan demikian, bentuk hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan langsung baik secara masing-masing (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Bentuk hubungan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁: Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- H₂: Risiko Permodalan (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H₃: Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H₄: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- H₅: Risiko Operasional (BOPO), risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian suvei karena penelitian ini menggunakan data masa lampau pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang diambil dari tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan tergolong penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel risiko keuangan dan kinerja keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perbankan pada periode 2016 – 2020 yang dipublikasikan di bursa efek indonesia melalui website resmi www.idx.co.id serta data yang ber sumber dari statisitik perbankan indonesia, otoritas jasa keuangan dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di bursa efek berjumlah 45 perusahaan perbankan pada periode 2016-2020. Sedangkan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yakni pengambilan sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- a) Perusahaan sektor perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.
- b) Perusahaan perbankan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode 2016 – 2020.
- c) Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 6 perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Central Asia, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk .

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Teknik pengelolaan data dilakukan menggunakan alat bantu analisis menggunakan aplikasi *Eviews 10.0*.

Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja (Gujarati, 2004). Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut (Baltagi, 2005).

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + b_nX_{nit} + e_{it}$$

Dimana Y_{it} menyatakan variabel terikat, X_{it} menyatakan variabel bebas, i menyatakan individu ke- i , t menyatakan periode ke- t , e_{it} dan menyatakan *error cross-section* ke- i dan waktu ke- t .

Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, tiga diantaranya adalah *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis parsial akan digunakan uji t dengan ketentuan apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka, variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka, variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis simultan dipergunakan uji F dengan ketentuan apabila F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka, variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel Risiko Operasional, Risiko Permodalan, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit terhadap variabel Kinerja Keuangan.

Nilai R^2 antara 0 dan 1 dimana nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = -3103.257 - 0.007867X_1 + 0.200618X_2 - 0.000950X_3 - 0.492785X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (a) = -3103.257 merupakan konstanta, yang artinya apabila variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit sama dengan nol maka kinerja keuangan sama dengan nilai konstanta yaitu -3103.257
- (X_1) = - 0.007867 merupakan koefisien variabel risiko operasional. Jika nilai risiko operasional bertambah satu satuan maka nilai kinerja keuangan akan berkurang sebesar 0.007867
- (X_2) = 0.200618 merupakan koefisien variabel risiko permodalan. Jika nilai risiko permodalan bertambah satu satuan maka nilai kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0.200618
- (X_3) = - 0.000950 merupakan koefisien variabel risiko likuiditas. Jika nilai risiko likuiditas bertambah satu satuan maka nilai kinerja keuangan akan berkurang sebesar 0.000950
- (X_4) = - 0.492785 merupakan koefisien variabel risiko kredit. Jika nilai risiko kredit bertambah satu satuan maka nilai kinerja keuangan akan berkurang sebesar 0.492785

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa :

- a. Variabel risiko operasional (BOPO) mempunyai nilai t hitung sebesar -1.209120. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1,708 pada $df = n - k = 30 - 5 = 25$; 0,05. Selain itu, variabel risiko operasional mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.2379. Nilai Probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Variabel risiko permodalan (CAR) mempunyai nilai t hitung sebesar 2.853122. Nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 1,708 pada $df = n - k = 30 - 5 = 25$; 0,05. Selain itu, variabel risiko permodalan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0086. Nilai Probabilitas ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (t)
Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3103.257	22744.65	-0.136439	0.8926
BOPO	-0.007867	0.006506	-1.209120	0.2379
CAR	0.200618	0.070315	2.853122	0.0086
LDR	-0.000950	0.014253	-0.066674	0.9474
NPL	-0.492785	0.093108	-5.292614	0.0000

Sumber : Data diolah, 2021

- c. Variabel risiko likuiditas (LDR) mempunyai nilai t hitung sebesar -0.066674. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1,708 pada $df = n - k = 30 - 5 = 25$; 0,05. Selain itu, variabel risiko likuiditas mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.9474. Nilai Probabilitas ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

- d. Variabel risiko kredit (NPL) mempunyai nilai t hitung sebesar -5.292614. Nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 1,708 pada $df = n - k = 30 - 5 = 25$; 0,05. Selain itu, variabel risiko kredit mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai Probabilitas ini lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikan Simultan (F)
Common Effect Model

R-squared	0.838207	Mean dependent var	20713.80
Adjusted R-squared	0.812320	S.D. dependent var	13304.85
S.E. of regression	5763.935	Akaike info criterion	20.30764
Sum squared resid	8.31E+08	Schwarz criterion	20.54117
Log likelihood	-299.6146	Hannan-Quinn criter.	20.38235
F-statistic	32.37955	Durbin-Watson stat	1.633382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 32.37955. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,76 pada $V1 = k = 4$ dan $V2 = n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung 32.37955 lebih besar dari F tabel. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.838207. Hal ini menunjukkan bahwa, variasi variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan sebesar 83,82% sedangkan sisanya 16,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R-Square)
Common Effect Model

R-squared	0.838207	Mean dependent var	20713.80
Adjusted R-squared	0.812320	S.D. dependent var	13304.85
S.E. of regression	5763.935	Akaike info criterion	20.30764
Sum squared resid	8.31E+08	Schwarz criterion	20.54117
Log likelihood	-299.6146	Hannan-Quinn criter.	20.38235
F-statistic	32.37955	Durbin-Watson stat	1.633382
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan program aplikasi *Eviews* 10.0.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko Operasional diukur menggunakan rasio Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Beban Operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini memberikan makna bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan masih relatif kecil sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adhim, 2019; Dianti dkk, 2020; Direnda, 2017) yang dalam penelitian mereka menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil

penelitian (Muliana, 2019) yang menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Muliana, 2019) karena perbedaan dalam hal periode penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Penelitian (Muliana, 2019) dilakukan pada periode 2014-2018, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020. Selain itu, sampel penelitian yang digunakan oleh (Muliana, 2019) sebanyak delapan sampel perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan enam sampel perusahaan.

Pengaruh Risiko Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Permodalan merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan dalam mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu mengatasi kemungkinan risiko kerugian dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko akibat dari kegiatan operasional dan memberikan kontribusi besar terhadap terhadap profitabilitas. Sebaliknya, jika nilai CAR rendah maka bank akan sulit dalam mengatasi risiko kerugian yang mungkin akan terjadi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel risiko permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iman, 2019; Adhim, 2019; Diantini, 2019) yang dalam penelitian mereka menemukan bahwa risiko permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas adalah pengukuran risiko yang dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset liquid yang dimilikinya. Ancaman risiko likuiditas, yaitu tidak adanya dana yang digunakan untuk menutup penarikan simpanan nasabah dan permintaan kredit yang diajukan oleh nasabah. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR membandingkan kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. LDR banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat

risiko rasio ini, maka tingkat likuiditas bank akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit bank semakin banyak dan sebaliknya apabila risiko rasio ini semakin rendah maka tingkat likuiditas bank akan semakin besar karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit bank relatif kecil.

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin kecil risiko likuiditas maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Tidak signifikan memberikan makna bahwa risiko likuiditas yang terjadi relatif tidak berdampak pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Indikator yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah dengan rasio NonPerforming Loan (NPL) Rasio NPL didapat dari perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. NPL menjelaskan kondisi kredit suatu bank dengan melihat kredit bermasalah pada suatu bank. NPL akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, karena semakin kecil NPL maka akan semakin bagus kinerja bank, apabila sebaliknya jika NPL tinggi dapat mengindikasikan kredit bermasalah banyak terjadi yang mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin besar risiko kredit maka akan semakin kecil kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019; Dirwan, 2016) yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada bagian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan yang terdiri dari risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan risiko keuangan yang terdiri dari variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hal ini disebabkan karena F hitung yang diperoleh dari hasil analisis data lebih besar dari F tabel atau nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05.

Secara terorisitas hasil analisis ini dapat diterima karena risiko keuangan mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan melalui indikator-indikator yaitu risiko operasional, risiko pemodalannya, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Meskipun secara parsial indikator-indikator tersebut tidak semuanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2011) yang menyimpulkan bahwa secara simultan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Risiko Operasional berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung $<$ nilai t tabel dan nilai probabilitas $>$ 0,05.
- b) Risiko Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan nilai probabilitas $<$ 0,05.
- c) Risiko Likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung $<$ nilai t tabel dan nilai probabilitas $>$ 0,05.
- d) Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan nilai probabilitas $<$ 0,05.
- e) Risiko Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan

dengan uji F yang menunjukkan hasil bahwa nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai probabilitas < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

- a) Dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional dari perusahaan yang diteliti berada pada tingkat yang rendah sehingga perlu dipertahankan agar tingkat efisiensi perusahaan tetap terjaga. Selain itu, perusahaan harus menjaga risiko permodalan agar permodalan perusahaan dapat terjaga untuk keberlangsungan kegiatan operasional bank.
- b) Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih memperhatikan risiko likuiditas agar penyaluran dana pihak ketiga berjalan dengan efektif. Sedangkan untuk risiko kredit, perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan permasalahan kredit karena akan berdampak langsung pada kinerja keuangan bank
- c) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek pengamatan, tidak hanya pada industri perbankan tetapi dapat menggunakan industri lainnya serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, C. (2019). Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 141–152.
- Agustiningrum, R. (2012). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen*, 2(8).
- Baltagi, B. (2008). *Econometric analysis of panel data*. John Wiley & Sons.
- Best, Philip W. (2004). *Implementing Value at risk*. West Sussex; John Wiley & Sons Inc.
- Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *EMAS*, 1(1), 88–101.
- Direndra, A. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank Go Public (Studi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Dirwan, D. (2016).). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 119–131.

- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung. Alfabeta.
- Fitri, A. D. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. Forth Edition. *Singapura: McGraw-Hill*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IMB SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Handayani, W. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA. *Jurnal Sikap*, 1(2), 157-163.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*. Elex Media Komputindo.
- Hayat, A. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan Yang Go-Public Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 112–125.
- Iman, F. N., Nurdin, N., & Azib, A. (2019). *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*.
- Juari, C., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, profitabilitas Pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftardi BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 41–51.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Juwita, R. (2011). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Devisa. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jember Fakultas Ekonomi. Jember.
- Kasmir, (2003), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Edisi Enam., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Khalifaturrofi'ah, S. O. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Muliana, M. (2019). The Credit Risk, Operational Risk and Financial Performance of Banking Companies Listend on Indonesia Stock Exchange. *POINT*, 1(2), 51–64.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 24192.
- Rustam, B. R. (2013). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*, 414.
- Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh risiko kredit dan efisiensi operasional terhadap kinerja bank (Studi Empirik pada bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 2013, 9.1 : 72-86.
- Sugiarto, F. N. I. (2006). Manajemen Risiko Perbankan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Yulistiani, I. G. A. R., & Suryantini, N. P. S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 5(4).
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>, Diakses Februari 2021
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang pengendalian risiko bank
- Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 No, 13/24/DPNP. 25 Oktober 2011
- Undang-Undang Perbankan RI No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1 Ayat 2)
- Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2011 No, 13/24/DPNP. 25 Oktober 2011